

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERILAKU PETANI DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG
DIRI(APD) PADA SAAT PENGAPLIKASIAN PESTISIDA DI DESA LEPAR
SAMURA KECAMATAN TIGAPANAH KABUPATEN KARO
TAHUN 2021**



**OLEH:
REHULINA ELITNA BR BARUS**

NIM: P00933217012

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES
MEDANJURUSAN KESEHATAN
LINGKUNGAN PROGRAM D-IV SANITASI
LINGKUNGAN KABANJAHE
2021**

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERILAKU PETANI DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
(APD) PADA SAAT PENGAPLIKASIAN PESTISIDA DI DESA LEPAR SAMURA
KECAMATAN TIGAPANAH KABUPATEN KARO
TAHUN 2021**

*Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma IV*



OLEH:

REHULINA ELITNA BR BARUS

NIM: P00933217012

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM D-IV SANITASI LINGKUNGAN
KABANJAHE
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : HUBUNGAN PERILAKU PETANI DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA SAAT PENGAPLIKASIAN PESTISIDA DI DESA LEPAR SAMURA KECAMATAN TIGAPANAH KABUPATEN KARO TAHUN 2021

NAMA : REHULINA ELITNA BR BARUS

NIM: P00933217012

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Di Hadapan Tim

Penguji Skripsi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan

Jurusan Sanitasi Lingkungan Kabanjahe, Juli 2021

Kabanjahe, Juli 2021

Menyetujui

Pembimbing Utama



Mustar Rusli, SKM. M.Kes

NIP.196906081991021001

Ketua Jurusan Kesehatan

Lingkungan Politeknik Kesehatan

Kemenkes Medan



Erba Kalto Manik, SKM. M.Sc

NIP.196203261985021001

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : HUBUNGAN PERILAKU PETANI DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA SAAT PENGAPLIKASIAN PESTISIDA DI DESA LEPAR SAMURA KECAMATAN TIGAPANAH KABUPATEN KARO TAHUN 2021

NAMA : REHULINA ELITNA BR BARUS

NIM : P00933217012

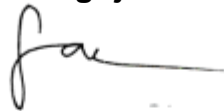
Skripsi ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program Jurusan Sanitasi Lingkungan
Kabanjahe Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan Kabanjahe, Juli 2021

Penguji I



Desy Ari Apsari.SKM.MPH
NIP.197404201998032003

Penguji II



Samuel M. Halomoan.SKM.MKM
NIP.199208082020121005

Ketua Penguji



Mustar Rusli.SKM.M.Kes
NIP.196906081991021001

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan**



Erba Kalto Manik.SKM.M.Sc
NIP.196203261985021001

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN SANITASI LINGKUNGAN KABANJAHE
SKRIPSI, JULI 2021**

REHULINA ELITNA BR BARUS BR BARUS

HUBUNGAN PERILAKU PETANI DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA SAAT PENGAPLIKASIAN PESTISIDA DI DESA LEPAR SAMURA KECAMATAN TIGAPANAH KABUPATEN KARO TAHUN 2021

XI + 37 Halaman + Daftar Pustaka + 9 Tabel + 7 Lampiran

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah perilaku petani dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat pengaplikasian pestisida. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Perilaku Petani Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Saat Pengaplikasian Pestisida Di Desa Lepar Samura Kecamatan TigaPanah Kabupaten Karo Tahun 2021

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah petani di Desa Lepar Samura yang berjumlah 150 petani. Jumlah sampel penelitian sebanyak 60 petani. Data dianalisis dengan uji chi square. Teknik pengambilan sampel random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner.

Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh variabel Pengetahuan bahwa p value $0,028$ p value $\leq (0,05)$ maka H_a diterima Artinya terdapat hubungan antara Pengetahuan responden dengan tindakan responden di Desa Lepar Samura Kecamatan TigaPanah Kabupaten Karo Tahun 2021. Sikap diketahui p value sebesar $0,042$ p value $\leq (0,05)$ maka H_a diterima. Artinya terdapat hubungan antara Sikap responden dengan tindakan responden di Desa Lepar Samura Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo Tahun 2021.

Saran yang dianjurkan dalam penelitian ini adalah bagi petani, Diharapkan lebih meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya tindakan pemakaian alat pelindung diri secara lengkap pada waktu bekerja dengan pestisida untuk keselamatan dan kesehatan kerja mereka

Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan rancangan penelitian yang berbeda untuk mengetahui permasalahan yang lebih mendalam berkaitan dengan pemakaian alat pelindung diri pada saat pengaplikasian pestisida. Sebaiknya perangkat desa menjadi contoh dalam menggunakan alat pelindung diri ketika pengaplikasian pestisida dan menghimbau masyarakat untuk menggunakan alat pelindung diri guna meminimalisasi keracunan yang terjadi akibat pestisida.

Kata Kunci: *Petani, Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Apd, Pestisida*

**INDONESIAN MINISTRY OF HEALTH
MEDAN HEALTH POLYTECHNICS
ENVIRONMENT SANITATION DEPARTMENT KABANJAHE
THESIS, JULY 2021**

REHULINA ELITNA BR BARUS

**RELATIONSHIP OF FARMERS' BEHAVIOR WITH THE USE OF TOOLS
PERSONAL PROTECTION DURING PESTICIDE APPLICATION IN LEPAR
SAMURA VILLAGE, TIGAPANAH REGENCY KARO IN 2021**

XI + 37 Pages + Bibliography + 9 Tables + 7 Appendices

ABSTRACT

The problem in this study is the behavior of farmers with the use of Personal Protective Equipment when applying pesticides. The purpose of this study was to determine the relationship between farmer behavior and the use of personal protective equipment when applying pesticides in Lepar Samura Village, TigaPanah District, Karo Regency in 2021.

This type of research is analytic observational with a cross sectional approach. The population in this study were farmers in Lepar Samura Village, amounting to 150 farmers. The number of research samples was 60 farmers. Data were analyzed by chi square test. The sampling technique is random sampling.

The instrument used in the study was a questionnaire. Based on the results of the chi square test, the knowledge variable is obtained that p value is 0.028 p value (0.05) then H_a is accepted. This means that there is a relationship between the respondent's knowledge and the respondent's actions in Lepar Samura Village, TigaPanah District, Karo Regency in 2021. Attitude is known to have a p value of 0.042 p value (0.05) then H_a is accepted. This means that there is a relationship between the attitude of the respondent and the respondent's actions in Lepar Samura Village, Tigapanah District, Karo Regency in 2021.

For further researchers, this research can be further developed by carrying out further research with a different research design to find out more indepth problems related to the use of personal protective equipment when applying pesticides. Village officials should be an example in using personal protective equipment when applying pesticides and urge the community to use personal

protective equipment to minimize poisoning that occurs due to pesticides.

Keywords:*Farmers, Knowledge, Attitudes, Behavior, Personal Protective Equipment Pesticides*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan rahmatNya sehingga Skripsi ini dapat selesai tepat waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 pada Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Sanitasi Kabanjahe. Judul Skripsi ini adalah " Hubungan Perilaku Petani Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Saat Pengaplikasian Pestisida Di Desa Lepar Samura Kecamatan TigaPanah Kabupaten Karo Tahun 2021"

Dalam penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari berbagai kesulitan dan hambatan dengan berkat bantuan dan dorongan dari banyak pihak yang turut membantu baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati izinkan penulis menyampaikan ucapan Terimakasih yang tulis kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.kes, selaku Direktur Utama Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Bapak Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc, selaku Ketua Jurusan Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe
3. Bapak Mustar Rusli SKM, M.Kes, selaku dosen pembimbing yang telah memberi masukan dan saran sejak mulai penulisan sampai selesainya Skripsi ini.
4. Ibu Desy Ari Apsari, SKM, MPH selaku dosen pembimbing akademik dan juga tim penguji yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan saran dalam penyusunan Skripsi ini
5. Bapak Samuel, SKM, MKM, selaku tim penguji yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan saran dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staff pegawai Politeknik Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe yang telah membekali ilmu pengetahuan dan membantu selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Bapak Rio Karo-Karo selaku Kepala Desa Lepar Samura yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan mendapatkan data yang diberikan dalam penyusunan Skripsi ini

8. Teristimewa kepada orang tua saya yang tercinta Ayahanda Dewan Barus dan Ibunda tercinta Lesnawati Br Sembiring Meliala,SH yang telah menjadi orang tua terhebat sejagad raya, yang selalu memberi motivasi, cinta, perhatian, nasihat, kasih sayang, materi serta melengkapi kebutuhan selama pendidikan hingga penulisan Skripsi ini selesai.
 9. Abang Ronal Arizona Barus,Amd Kakak Astrivo Tarigan,S.Pd, Adik Ria Tri Enita Br Barus, Anak Bik tua cantik Zefanya Anasyera Br Barus, Mama Sadarta Sembiring,A.md yang telah mendukung, memberi motivasi, semangat serta pengalaman kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
 10. Kepada seluruh keluarga dari pihak Ibunda dan Ayahanda saya yang selalu mendukung saya untuk mencapai titik kesuksesan dalam menyelesaikan Skripsi ini
 11. Kepada Cecelia Simarmata,SST, Emia Carolina Surbakti,SST, Fitri N Sembiring,SST, Melva Sagala,SST, Gopindo Sembiring ST, teman yang menemani saya dan dukungan yang telah diberikan selama penelitian dan kehidupan sehari-hari penulis.
 12. Kepada responden yang bersedia berpartisipasi serta memberikan informasi selama proses pengumpulan data penelitian
 13. Kepada teman-teman seperjuangan tingkat IV D4 yang telah memberikan dukungan,pengalaman serta semangat kepada penulis.
 14. Pihak lain yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
- Akhirnya kepada semua pihak penulis ucapkan terimakasih dan penulis berharap semoga Skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk kita semua.

Kabanjahe, Juli 2021

Penulis

REHULINA ELITNA BR BARUS

NIM.00933217012

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengetahuan.....	5
B. Perilaku	6
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku.....	6
D. Sikap.....	7
E. Tindakan.....	7
F. Alat Pelindung Diri (APD).....	7
G. Syarat-Syarat Alat Pelindung Diri (APD)	8
H. Masalah Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)	8
I. Ketentuan tentang Alat Pelindung Diri (APD).....	9
J. Jenis dan Fungsi Alat Pelindung Diri (APD).....	9
K. Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)	10
L. Pestisida.....	11
M. Peranan Pestisida Dalam Pertanian.....	14
N. Meracik atau Mencampur Pestisida.....	15
O. Prosedur penggunaan Pestisida.....	15
P. Penyemprotan Pestisida	17
Q. Penyimpanan Pestisida	17
R. Pembuangan atau Pemusnahan Wadah/ Sisa Pestisida.....	18
S. Dampak Penggunaan Pestisida	18
T. Gejala Keracunan Pestisida	21

U. Pencegahan terhadap Keracunan Pestisida	21
V. Kerangka Konsep.....	22
W. Defenisi Operasional.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis dan Desain Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel.....	24
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data	25
E.1. Data Primer.....	25
E.2. Data Sekunder.....	25
E.3. Instrumen Penelitian.....	26
F. Cara Pengumpulan Data	26
G. Pengolahan dan Analisa Data	26
H. Analisa Data.....	27
1. Analisa Univariat	27
2. Analisa Bivariat	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Gambaran Umum Desa Lepar Samura.....	28
A.1. Sejarah Desa Lepar Samura.....	28
A.2. Letak dan Geografis Desa Lepar Samura	28
A.3. Visi Misi.....	28
B. Hasil Penelitian	28
B.1. Karakteristik Responden	28
B.1.1. Identitas Responden Berdasarkan Umur	28
B.1.2. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	29
B.1.3. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan	
Responden	30
B.2. Hasil Univariat.....	31
B.2.1. Pengetahuan Responden	31
B.2.2. Sikap Responden	31
B.2.3. Tindakan Responden	32
B.3. Hasil Bivariat.....	32

B.3.1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Responden	33
B.3.2. Hubungan Sikap Responden Dengan Tindakan Responden	33
C. Pembahasan.....	34
C.1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Responden.	34
C.2. Hubungan Sikap Dengan Tindakan Responden	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	37
A. Kesimpulan	37
B. Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden	29
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden	29
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden.....	30
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Tanaman Responde	30
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden.....	31
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sikap Responden	31
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tindakan Responden.....	32
Tabel 4.8 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Responde	33
Tabel 4.9 Hubungan Tingkat Sikap Dengan Tindakan Responden.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 4. Master Tabel
- Lampiran 5. Output Hasil Penelitian
- Lampiran 6. Dokumentasi
- Lampiran 7. Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pestisida adalah semua zat kimia dan bahan lain serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk memberantas dan mencegah hama-hama dan penyakit yang merusak tanaman, bagian-bagian tanaman dan hasil-hasil pertanian (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 07/Permentan/SR.14027/2007). Pemakaian pestisida merupakan cara yang paling efektif, relatif sederhana dan cepat, oleh karena itu cara ini dianggap paling menguntungkan bagi peningkatan hasil pertanian. Pemakaian pestisida cenderung meluas, karena terbukti sebagai cara ampuh untuk mematikan unsur pengganggu tanaman pertanian yang pada gilirannya meningkatkan hasil pertanian.

Menurut Rodjak (2006), petani sebagai unsur usaha tani memegang peranan yang penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik, ia berperan sebagai pengelola usaha tani.

Adapun pemakaian pestisida yang cenderung meluas dapat menimbulkan dampak – dampak negatif terhadap kesehatan diantaranya keracunan. Keracunan dapat terjadi melalui saluran pernafasan, saluran pencernaan, melalui mata, kulit, maupun mulut dari makanan yang sudah terkontaminasi dengan pestisida. Maka salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah sikap masyarakat pada saat peracikan dan penyemprotan dan hal itu juga di kemukakan oleh undang – undang kesehatan kerja No.39 Tahun 2009: tentang upaya “kesehatan kerja yang di tujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang di akibatkan oleh pekerja”. Namun, masih banyak petani yang kurang memerhatikan penggunaan pestisida ang dapat mengancam kesehatan. Hal ini dibuktikan dari Data Badan Pemeriksaan Obat dan Makanan (POM 2016), data kasus keracunan pestisida di Indonesia mulai tahun 2014 – 2015 mengalami peningkatan. Tahun 2014 jumlah kasus 519 sedangkan pada tahun 2015 jumlah kasus 693. Salah satu penyebab terjadinya keracunan akibat pestisida yaitu petani kurang mematuhi penggunaan APD dalam penggunaan pestisida.

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Environment Programme* (UNEP) pada pekerja di sektor pertanian diperkirakan ada 1,5 juta kasus keracunan pestisida yang sebagian besar terjadi di Negara berkembang, 20.000 kasus diantaranya berakibat fatal. Sedangkan pada tahun 2016 di Indonesia terdapat 771 kasus keracunan akibat pestisida menurut data dari *Sentra Informasi Keracunan Nasional* (SIKERNAS). Selain itu berdasarkan penelitian Nugroho (2015), menunjukkan bahwa perilaku petani terhadap penggunaan APD yang berperilaku tidak baik menjadi faktor yang menyebabkan petani mengalami penyakit kulit yaitu sebanyak 35 responden dari total 43 responden. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara perilaku terhadap pemakaian APD dengan kejadian penyakit kulit.

Para petani dalam menggunakan pestisida harus menggunakan alat pelindung diri agar terhindar dari paparan pestisida, ternyata petani di lapangan jarang menggunakan alat pelindung diri pada waktu menyemprot. Berdasarkan data Puskesmas Tiga Panah Tahun 2018 paling tidak ditemukan 5 orang mengalami dampak yang sangat berbahaya seperti kemerahan pada kulit, gatal-gatal, diare, dan hepatitis setiap tahunnya. Berdasarkan penelitian Mahyuni (2014) terdapat beberapa keluhan yang dirasakan petani Kabupaten Karo berdasarkan jenis pestisida yang digunakan antara lain kulit kemerahan dan gatal yang sifatnya hilang bila tidak kontak dengan pestisida dan muncul kembali jika kontak dengan pestisida, iritasi kulit dimana kulit kemerahan dan terasa panas.

Petani pada umumnya beranggapan bahawa tidak menggunakan APD pada saat mengaplikasikan pestisida adalah hal yang wajar. Kurangnya pengetahuan dan rendahnya kesadaran untuk lebih menjaga kesehatan secara dini menjadi alasan umum petani tidak menggunakan APD. Petani tidak mengetahui apabila APD tidak digunakan, maka pestisida dapat masuk kedalam tubuh melalui kulit dan saluran pernapasan. Selain itu, petani kurang memperhatikan penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam melakukan penyemprotan dalam menggunakan pestisida dengan alasan ketidakperluan, mengganggu pekerjaan, dan merasa tidak perlu melakukannya, sehingga hanya sedikit petani yang ditemui menggunakannya, serta yang di pakai pun tidak sesuai aturan dan terkesan asal pakai. APD adalah perlengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang yang sekelilingnya. Kewajiban itu sudah disepakati

oleh pemerintah melalui Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia (Anonim, 2010).

Penggunaan alat pelindung diri dalam melakukan pekerjaan sangat penting sekali agar terhindar dari kecelakaan kerja. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.Per.03/Men/1986 tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Tempat Kerja Yang Mengelola Pestisida. Pasal 2 ayat (2) menyebutkan tenaga kerja yang menggunakan pekerjaan menyemprotkan pestisida khususnya petani harus melakukan prosedur kerja yang standar juga harus memakai alat pelindung diri. Ini bertujuan untuk menjaga agar resiko bahaya yang mungkin terjadi dapat dihindari.

Desa Lepar Samura Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo merupakan salah satu desa dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani. Dalam melakukan kegiatan bertani sehari-hari petani tidak terlepas dari penggunaan pestisida. Penggunaan pestisida cukup sering dilakukan mengingat jenis tanaman yang ada termasuk golongan tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan disamping tanaman bunga. Untuk jenis tanaman hortikultura ini penyemprotan pestisida dilakukan 2 sampai 3 kali sehari, dan bila hujan hanya dilakukan 1 kali sehari. Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada petani penyemprot pestisida di Desa Sumber Mufakat, dalam melakukan penyemprotan pestisida petani tidak menggunakan alat pelindung diri. Terkadang dalam melakukan penyemprotan hanya memakai sepatu bot dan penutup kepala (topi) saja, dan terdapat sebagian petani dalam mengaduk pestisida tanpa menggunakan sarung tangan bahkan ada yang sambil merokok dalam melakukan pengadukan pestisida.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Di Desa Lepar Samura Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo dengan judul **“Hubungan Perilaku Petani Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Saat Pengaplikasian Pestisida di Desa Lepar Samura Kecamatan TigaPanah Kabupaten Karo Tahun 2021”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dari penelitian ini adalah **“Hubungan Perilaku Petani Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Saat Pengaplikasian Pestisida Di Desa Lepar Samura Kecamatan TigaPanah Kabupaten Karo Tahun 2021”**

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya Hubungan Perilaku Petani Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Saat Pengaplikasian Pestisida Di Desa Lepar Samura Kecamatan TigaPanah Kabupaten Karo Tahun 2021

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan petani dengan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di Desa Lepar Samura Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap petani dengan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di Desa Lepar Samura Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait di dalamnya antara lain :

1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian yang dilakukan maka peneliti mendapatkan pengalaman, wawasan dan pengetahuan

2. Bagi Petani

Dengan penelitian yang dilakukan petani tahu tentang pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat pengaplikasian pestisida secara lengkap saat bekerja

3. Bagi Institusi

Sebagai salah satu sumber bacaan atau referensi untuk menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya terkait dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat penggunaan pestisida

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indrayang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2012). Notoatmodjo (2012), mengemukakan terdapat 6 tingkat pengetahuan, diantaranya:

a. Tahu

Pengetahuan sebagai penguatan sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya termasuk pengetahuan ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami

Pengetahuan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar

c. Aplikasi

Pengetahuan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi yang real (sebenarnya)

d. Analisis

Pengetahuan sebagai kemampuan untuk menjabarkan materi atau komponen-komponen tetapi masih didalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis

Sintesis berkaitan dengan kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi yang ada misalnya dapat menyusun, merencanakan, meningkatkan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumus-rumus yang ada.

f. Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi/penilaian terhadap suatu materi atau objek, penilaian/penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri menggunakan kriteria yang ada.

B. Perilaku

Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.

Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori "S-O-R" atau Stimulus – Organisme – Respon

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku menurut Notoatmodjo (2003) dapat dibedakan menjadi dua yaitu perilaku tertutup (covert behavior) dan perilaku terbuka (overt behavior). Perilaku tertutup (covert behavior) merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (covert). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Sedangkan perilaku terbuka (overt behavior) merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

Menurut teori Green dalam Notoatmodjo (2003), menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan, dimana kesehatan seseorang atau masyarakat

dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yakni faktor perilaku (behaviorcauses) dan faktor diluar perilaku (nonbehavior causes). Selanjutnya perilakun itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu faktor-faktor predisposisi (predisposing factors), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya; faktor-faktor pendukung enabling factors), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya fasilitas untuk cuci tangan; dan faktor-faktor pendorong (reinforcing factors) yang dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau petugas yang lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

D. Sikap

Sikap merupakan reaksi/respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo,2003).Sedangkan menurut Widayatun,1999 sikap adalah suatu keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik/terarah terhadap respon individu terhadap semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya.Dari berbagai batasan tentang sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup.Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulasi tertentu.

New Comb salah seseorang ahli psikologi social menyatakan bahwa sikap itu merupakan suatu kesiapan/kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi merupakan prediposisi tindakan atau perilaku

E. Tindakan

Teori tindakan merupakan suatu teori dalam memahami tindakan yang perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam suatu keadaan.Ketika tindakan sudah menjadi kebiasaan, maka secara otomatis tindakan itu akan selalu dijalankan.Namun ketika tindakan sudah tidak efektif maka akan muncul kepedulian pada teori tindakan serta usaha unyuk memperbaikinya (Johnson, 2012).

F. Alat Pelindung Diri (APD)

Alat pelindung diri adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan

adanya paparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Tarwaka, 2008)

Dalam Permenakertrans RI No. 08/MEN/VII/2010 Alat Pelindung Diri atau APD dapat didefinisikan sebagai alat yang mempunyai kemampuan melindungi seseorang dalam pekerjaannya, yang fungsinya mengisolasi pekerja dari bahaya di tempat kerja. Alat pelindung Diri (APD) meliputi penggunaan respirator, pakaian khusus, kacamata pelindung, topi pengaman, atau perangkat sejenisnya yang bila dipakai dengan benar akan mengurangi risiko cedera atau sakit diakibatkan oleh bahaya. Alat pelindung diri adalah merupakan metode terakhir yang digunakan setelah upaya pengendalian yang lainnya.

Sesuai dengan fungsinya, alat pelindung diri sangat perlu diperhatikan terutama bila suatu pekerjaan memiliki potensi bahaya yang secara langsung dapat memapari pekerja baik melalui kontak langsung ataupun melalui paparan lingkungan. Salah satu pekerjaan yang berisiko melalui kontak langsung dengan sumber bahaya antara lain pada pekerjaan yang memiliki bahaya kimia seperti pekerja laboratorium, ahli kimia, toksikolog ataupun profesi lain yang pada intinya menggunakan bahan kimia dalam pekerjaannya. Salah satu pekerja di sektor informal yang menggunakan bahan kimia dalam proses kerjanya adalah petani khususnya penyemprot pestisida

G. Syarat-Syarat Alat Pelindung Diri (APD)

Menurut Suma'mur (2009) Alat Pelindung Diri (APD) harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Enak (nyaman) dipakai
2. Tidak mengganggu pelaksanaan pekerjaan
3. Memberikan perlindungan efektif terhadap macam bahaya yang dihadapi.

H. Masalah Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)

Adapun yang menjadi masalah dalam pemakaian alat pelindung diri (APD), yaitu (Tarwaka, 2008):

Pekerja tidak mau memakai dengan alasan

- a. Tidak sadar/tidak mengerti
- b. Panas
- c. Sesak
- d. Tidak enak dipakai
- e. Tidak enak dipandang

- f. Berat
- g. Mengganggu pekerjaan
- h. Tidak sesuai dengan bahaya yang ada
- i. Tidak ada sangsi

I. Ketentuan tentang Alat Pelindung Diri (APD)

Ketentuan mengenai alat pelindung diri diatur oleh peraturan pelaksanaan UU No. 1 Thn 1970 yaitu Instruksi Menteri Tenaga Kerja No.Ins. 2 /M/BW/BK/1984 tentang pengesahan Alat Pelindung Diri; Instruksi Menteri Tenaga Kerja No.Ins.05/M/BW/97 tentang pengawasan Alat Pelindung Diri, Surat Edaran Dirjen Binawas No. SE 05/BW/97 tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri dan surat edaran Dirjen Binawas No. SE 06/BW/97 tentang pendaftaran Alat Pelindung Diri. Instruksi dan Surat Edaran tersebut mengatur ketentuan tentang pengesahan, pengawasan dan penggunaan alat pelindung diri.

Jenis APD menurut ketentuan tentang pengesahan, pengawasan, dan penggunaannya meliputi alat pelindung kepala, alat pelindung telinga, alat pelindung muka dan mata, alat pelindung pernafasan, pakaian kerja, sarung tangan, alat pelindung kaki, sabuk pengaman, dan lain-lain (Suma'mur, 2009).

J. Jenis dan Fungsi Alat Pelindung Diri (APD)

Berdasarkan Pedoman Bimbingan penggunaan pestisida (Kementerian Pertanian, 2011) adapun jenis alat pelindung diri yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Masker

Alat pelindung diri yang digunakan untuk melindungi saluran pernafasan petani dari bahaya keracunan pestisida. Biasanya masker terbuat dari bahan anti air, sehingga wajah tidak terkena percikan partikel-partikel pestisida

b. Sarung Tangan

Alat pelindung diri yang digunakan untuk menghindari kontak langsung dari pestisida dengan tangan petani pada saat melakukan pengadukan dan penyemprotan pestisida. Syarat-syarat sarung tangan yang digunakan adalah

- 1) Sarung tangan harus menutupi pergelangan tangan
- 2) Sarung tangan tidak boleh terbuat dari kulit karena akan sulit membersihkan partikel pestisida yang melekat. Sebaiknya sarung tangan terbuat dari bahan karet:

c. Topi

Alat pelindung diri yang dilakukan untuk melindungi bagian kepala petani dari paparan pestisida sewaktu melakukan penyemprotan pestisida. Topi yang digunakan terbuat dari bahan asbes, kulit, wol dari katun yang tercampur alumenium. Topi yang dipergunakan tidak menyebabkan keadaan tidak nyaman bila dipakai dibawah terik matahari.

d. Sepatu Boot

Alat pelindung diri yang berfungsi untuk melindungi bagian kaki petani dari paparan pestisida selama menggunakan pestisida. Terbuat dari bahan kulit, karet sintetik atau plastik.

e. Kacamata

Alat pelindung diri yang digunakan untuk melindungi mata para petani dari paparan/pestisida sewaktu melakukan penyemprotan pestisida. Jenis kaca mata yang digunakan untuk bekerja adalah terbuat dari bahan plastik.

f. Pakaian Kerja

Untuk melindungi bahan dari paparan pestisida, terdiri dari :

1) Baju lengan panjang

Baju kengan panjang tidak boleh memiliki lipatan terlalu banyak, jika perlu tidak diberikan kantong pada bagian depan dan kerah leher harus harus menutupi bagian leher.

2) Celana Panjang

Celana panjang tidak boleh ada lipatan, karena lipatan-lipatan tersebut akan berfungsi sebagai tempat berkumpulnya partikel-partikel pestisida.

K. Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)

Terlepas dari cara alat yang digunakan untuk mengaplikasikan pestisida, penggunaan dan perilaku petani yang tidak tepat dalam menggunakan pestisida, menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Salah satunya berdampak pada kesehatan. Dalam hal kesehatan kerja menurut (suma'mur, 1982) sebagai berikut: "kesehatan kerja adalah spesialisasi dalam ilmu kesehatan kesehatan/kedokteran beserta praktek yang bertujuan agar pekerja/msyarakat memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya baik fisik maupun mental, maupun usaha-usaha preventif dan kuratif terhadap penyakit-penyakit / gangguan yang disebabkan factor-faktor pekerjaan dengan lingkungan terhadap penyakit-penyakit umum.

Hal-hal yang perlu diperhatikan:

1. Selama melakukan persiapan, pencampuran pestisida harus menggunakan masker, kaca mata, baju pelindung dan sarungtanga.
2. Harus memakai pakaian kerja yang khusus dan tersendiri, pakaian kerja tersebut harus diganti serta di cuci secara bersih.
3. Dalam menyimpan dan menggunakan pestisida harus memakai masker, kaca mata, baju pelindung, sarung tangan, dan sepatu boot.
4. Setelah selesai menggunakan pestisida sebaiknya alat pelindung diri di lepaskan dan membersihkan diri
5. Fasilitas untuk mencuci pakaian harus tersedia.

L. Pestisida

Pestisida (Inggris: *pesticide*) secara harfiah berarti pembunuh hama, *pest*: hama; *cide*: membunuh (Djojosoemarto, 2008:21).

Sedangkan menurut *The United States Environmental Pesticide Control Act*, pestisida adalah semua zat atau campuran zat yang khusus digunakan untuk mengendalikan, mencegah, atau menangkis gangguan serangga, binatang pengerat, nematode, gulma, virus, bakteri, jasad renik yang dianggap hamakecuali virus, bakteri atau jasad renik lainnya yang terdapat pada manusia dan binatang atau semua zat atau campuran zat yang digunakan untuk mengatur pertumbuhan tanaman atau pengering tanaman.

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, pestisida mempunyai tiga macam nama yang terdiri nama umum (*common name*) adalah nama yang telah didaftarkan pada *International Standart Organization*, nama kimia (*chemical name*) yaitu nama unsure atau senyawa kimia dari suatu pestisida yang terdaftar pada *International Union For Pure and Applied Cemistry* dan nama dagang (*trade name*) yaitu nama dagang dari suatu produk pestisida yang biasanya telah terdaftar dan sudah mendapatkan semacam hak paten dari masing-masing negara.

Pestisida dapat diklarifikasi dengan berbagai cara tergantung kepada kepentingannya antara lain menurut fisiknya, cara kerjanya, sasaran penggunaannya, tujuan penggunaannya, pengaruh terhadap toksikologinya dan sifat atau susunannya. Adapun manfaat dari pengklasifikasian pestisida berdasarkan sifat atau susunan kimianya dalam hubungan dengan hama sasaran.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 1973 pestisida adalah semua zat kimia atau bahan lain serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk (Girsang, 2010):

1. Memberantas atau mencegah hama-hama dan penyakit-penyakit yang merusak tanaman atau hasil-hasil pertanian.
2. Memberantas rerumputan.
3. Mematikan daun dan mencegah pertumbuhan tanaman atau bagian-bagian tanaman, tidak termasuk pupuk.
4. Memberantas atau mencegah hama-hama luar pada hewan-hewan peliharaan dan ternak.
5. Memberantas dan mencegah hama-hama air.
6. Memberikan atau mencegah binatang-binatang dan jasad-jasad renik dalam rumah tangga, bangunan dan alat-alat pengangkutan, memberantas atau mencegah binatang-binatang yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia atau binatang yang perlu dilindungi dengan penggunaan pada tanaman, tanah dan air.

Pada umumnya cara kerja pestisida dibedakan menjadi enam macam yaitu (Djojsumarto, 2008):

1. Racun kontak cara kerjanya hama akan langsung mati bila tersentuh oleh racun ini.
2. Racun perut cara kerjanya hama akan mati bila memakan bagian tanaman yang sudah diberi pestisida.
3. Racun Sistemik cara kerjanya racun ini akan terserap oleh bagian tanaman dan bila hanya berada dalam tanaman atau memakan bagian tanaman yang mengandung racun hama tersebut akan mati.
4. *Fumigant* cara kerjanya hama akan mati bila menghirup racun ini.
5. *Attractant* pestisida yang mempunyai daya tarik khas sehingga serangga tertarik untuk mendekat.
6. *Repellent* pestisida ini mengeluarkan bau-bauan yang dapat mengusir serangga.

Pestisida diklasifikasikan menjadi beberapa macam sesuai dengan yang akan dikendalikan di antaranya adalah (Wudianto, 2011) :

1. Insektisida

Insektisida adalah bahan yang mengandung senyawa kimia beracun yang bias mematikan semua jenis serangga.

2. Fungisida

Fungisida adalah bahan yang mengandung senyawa kimia beracun dan biasa digunakan untuk memberantas dan mencegah fungi/cendawan.

3. Bakterisida

Disebut bakterisida karena senyawa ini mengandung bahan aktif beracun yang bisa membunuh bakteri. Serangan bakteri pada tanaman sangat merugikan petani, dengan ukuranya sangat kecil ini bakteri mudah menerobos masuk dalam tanaman inang melalui luka, stomata, pori air, kelenjar madu, dan lentisel.

4. Nematisida

Nematoda bentuknya seperti cacing kecil yang panjangnya lebih dari 1 cm .Hidup pada lapisan tanah bagian atas. Adanya serangan nematoda pada akar biasa ditandai dengan adanya gejala yang tampak akar ataupun bagian tanaman di atas permukaan tanah.

5. Akarisida

Akarisida adalah bahan yang mengandung senyawa kimia yang beracun yang digunakan untuk membunuh tungau, caplak, laba-laba. Bagian tanaman yang diserang adalah daun, batang, dan buah. Bagian tanaman yang diserang akan merubah bentuk, timbul bisul-bisul atau buah rontok sebelum waktunya.

6. Rodentisida

Rodentisida adalah bahan yang mengandung senyawa beracun yang digunakan untuk mematikan beberapa jenis binatang pengerat, misalnya tikus. Di bidang pertanian tikus sering menyerang tanaman pangan, dan tanaman perkebunan waktu yang singkat dengan tingkat kerugian yang cukup tinggi.

7. Molukisida

Molukisida adalah pestisida untuk membunuh moluska, yaitu siput. Berbagai jenis tanaman yang diserangnya, merusak persemaian dan tanaman yang baru tumbuh.

8. Herbisida

Herbisida adalah bahan senyawa beracun yang dapat dimanfaatkan untuk membunuh tumbuhan pengganggu yang disebut gulma. Kehadiran gulma diareal pertanaman akan menyaingi tanaman yang ditanam dalam memperoleh unsur hara, air, dan matahari.

Berikut ini beberapa bahan kimia yang termasuk pestisida juga, namun tidak memakai akhiran sida.

1. Atraktan, zat kimia yang baunya dapat menyebabkan serangga menjadi tertarik. Sehingga dapat digunakan sebagai penarik serangga dan menangkapnya dengan perangkap. Contohnya Metileugenol
2. Defoliant, zat yang dipergunakan untuk menggugurkan daun supaya memudahkan panen, digunakan pada tanaman kapas dan kedelai. Contohnya Asam Arsenik
3. Disinfektan, zat yang digunakan untuk membasmi atau menginaktifkan mikroorganisme. Contohnya Triklorofenol
4. Inhibitor, zat untuk menekan pertumbuhan batang dan tunas. Contohnya Phosphon (subiyakto, 1995)

M. Peranan Pestisida Dalam Pertanian

Karena hama-hama tanaman semakin merajalela, banyak tanaman yang tidak berhasil. Maka petani memakai pestisida untuk membunuh hama dan meningkatkan hasil pertanian sehingga penggunaan pestisida yang tepat merupakan salah satu factor penting untuk menentukan keberhasilan pengendalian hama. Dengan adanya pemberantasan terhadap hama-hama pengganggu tanaman, maka akan diharapkan produksi pertanian akan semakin meningkat sehingga kebutuhan ekonomi akan dapat teratasi terutama dibidang pangan. Oleh karena itu, sebelum menggunakan pestisida harus dipilah pestisida yang sesuai dengan alat-alat yang digunakan, cara penyemprotan untuk memberantas hama, cara pengolahan dan pengelolaan serta pengamanannya.

N. Meracik atau Mencampur Pestisida

Sebelum melakukan peracikan atau pencampuran pestisida ada hal yang perlu di perhatikan, diantaranya adalah:

1. Persiapkan terlebih dahulu alat pelindung diri dan pestisida yang akan digunakan.

2. Baca label yang ada pada wadah pestisida untuk menentukan dosis, cara pemakaian, bahaya atau akibat yang ditimbulkan pestisida tersebut.
3. Dalam meracik atau mencampurkan pestisida, harus menggunakan alat pengaduk khusus. Usahakan alat pengaduk tersebut panjang agar dapat menghindari peracikan pestisida yang kita aduk.
4. Pada saat melakukan peracikan atau pencampuran pestisida, ada baiknya dilakukan di tempat terbuka atau ruangan yang memiliki ventilasi yang cukup.

O. Prosedur penggunaan Pestisida

Langkah-langkah penggunaan pestisida menurut Dir.Jen.PPM dan PLP Depkes.RI (2003) adalah:

1. Pesiapan

Sebelum melaksanakan aplikasi pestisida perlu adanya langkah-langkah persiapan, antara lain:

- a) Menyiapkan bahan-bahan, seperti pestisida yang akan digunakan (harus terdaftar), fisiknya memenuhi syarat (layak pakai), sesuai jenis dan keperluannya, dan peralatan yang sesuai dengan cara yang akan digunakan (volume tinggi atau volume rendah)
- b) Menyiapkan perlengkapan keamanan atau pakaian pelindung, seperti sarung tangan, masker, kaca mata, topi, baju kerja dan sepatu.
- c) Memeriksa alat aplikasi dan bagian-bagiannya, untuk mengetahui apakah ada kebocoran atau keadaan lain yang dapat mengganggu pelaksanaan aplikasi pestisida.
- d) Memeriksa alat-alat aplikasi sebelum digunakan, jangan menggunakan alat semprot yang bocor. Kencangkan sambungansambungan yang sering terjadi kebocoran.
- e) Waktu mencampur dan menggunakan pestisida sebaiknya jangan langsung memasukkan pestisida kedalam tangki. Siapkan emberdan isi air secukupnya terlebih dahulu, kemudian tuangkan pestisida sesuai dengan takaran-takaran yang dikehendaki dan aduk hingga merata. Kemudian larutan tersebut dimasukkan kedalam tangki dan tambahkan air secukupnya

2. Ketentuan aplikasi selama pelaksanaan aplikasi di lapangan, hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut :
 - a) Pada waktu aplikasi pestisida, operator pelaksana atau petani harus memakai perlengkapan keamanan seperti sarung tangan, bajulengan panjang, celana panjang, topi, sepatu kebun, dan masker untuk menutup hidung dan mulut selama aplikasi.
 - b) Pada waktu aplikasi, jangan berjalan berlawanan dengan arah datangnya angin dan tidak melalui area yang telah diaplikasi pestisida. Aplikasi sebaiknya dilakukan pada waktu pagi hari atau sore hari.
 - c) Selama aplikasi pestisida, tidak dibenarkan makan, minum, atau merokok.
 - d) Satu orang operator/ petani hendaknya tidak melakukan aplikasi penyemprotan pestisida terus menerus lebih dari 4 (empat) jam dalam sehari
 - e) Operator/petani yang melakukan aplikasi pestisida hendaknya telah berusia dewasa, sehat, tidak ada bagian yang luka, dan dalam keadaan tidak lapar.
 - f) Pada area yang telah diaplikasi dipasang tanda peringatan bahaya.

Sebelum melakukan peracikan atau pencampuran pestisida ada hal yang perlu di perhatikan, diantaranya adalah:

1. Persiapkan terlebih dahulu alat pelindung diri dan pestisida yang akan digunakan.
2. Baca label yang ada pada wadah pestisida untuk menentukan dosis, cara pemakaian, bahaya atau akibat yang ditimbulkan pestisida tersebut.
3. Dalam meracik atau mencampurkan pestisida, harus menggunakan alat pengaduk khusus. Usahakan alat pengaduk tersebut panjang agar dapat menghindari peracikan pestisida yang kita aduk.
4. Pada saat melakukan peracikan atau pencampuran pestisida, ada baiknya dilakukan di tempat terbuka atau ruangan yang memiliki ventilasi yang cukup.

P. Penyemprotan Pesticida

Sebelum melakukan penyemprotan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Sebelum melakukan penyemprotan yang sesuai dengan luas area yang akandisemprot dan jenis tumbuhan yang akan disemprot.
2. Gunakan APD yang lengkap pada saat penyemprotan.
3. Sebaiknya menyemprot dilakukan pada pagi hari atau sore hari. Sebab jika di siang hari, serangga yang membantu penterbukan dapat mati jika terkeda pestisida tersebut.
4. Jangan melakukan penyemprotan pada saat angin bertiup kencang.
5. Jangan makan atau minum serta merokok pada saat melakukan penyemprotan.
6. Setelah selesai menyempro, segera cuci alat semprot tersebut sampai bersih. Dan air bilasan tersebut jangan di buang ke badan air atau ke kolam, sebaiknya di buang dilahan pertanian.
7. Segeralah ganti pakaian dan mandi dengan menggunakan sabun. Serta cuci pakaian yang dipakai saat penyemprotan tadi.

Q. Penyimpanan Pesticida

Cara Penyimpanan pestisida harus diperhatikan. Penyimpanan pestisida dengan cara baik dapat dapat menjegah terjadinya pencemaran pada lingkungan serta mencegah terjadinya keracunan pada manusia ataupun hewan

1. Pesticida hendaknya segera disimpan di tempat yang sesuai setelah dibeli, jangan sekali-kali meletakkan pestisida yang mudah dijangkau oleh anak-anak.
2. Sediakan tempat yang khusus untuk menyimpan pestisida. Gudang penyimpanan harus mempunyai ventilasi udara yang cukup dan mempunyai tanda larangan tidak didekati oleh orang-orang yang tidak berkepentingan.
3. Pesticida yang disimpan perlu untuk memiliki buku yang memuat catatan berapa banyak yang telah digunakan, kapan digunakannya, dan siapa yang menggunakan dan berapa sisa yang ada.

4. Semua pestisida harus disimpan di tempat asalnya sewaktu dibeli dan mempunyai label yang jelas. Pestisida jangan sekali-kali disimpan dalam bekas penyimpanan makanan dan minuman.
5. Jangan menyimpan pestisida dan bibit tanaman dalam ruangan atau gudang yang sama.
6. Perlu untuk melakukan pengecekan terhadap tempat penyimpanan untuk mengetahui ada tidaknya kebocoran-kebocoran
7. Hindari penyimpanan pestisida yang terlampau berlebihan di dalam gudang. Oleh karena itu perkiraan kebutuhan untuk setiap jenis pestisida perlu untuk dibuat permusim tanamannya.
8. Gudang penyimpanan harus senantiasa terkunci.

R. Pembuangan atau Pemusnahan Wadah/ Sisa Pestisida

Bekas wadah pestisida atau kaleng, botol, plastic jangan dibuang sembarangan atau jangan digunakan lagi untuk menyimpan pestisida ataupun untuk tempat lain. Tetapi harus dimusnahkan dengan cara sebagai berikut:

1. Untuk tempat-tempat pembungkus berukuran kecil di tanam sedalam 50 cm.
2. Sebelum di buang tempat atau wadah pestisida harus dirusak terlebih dahulu supaya tidak diambil oleh orang lain untuk keperluan lain.
3. Tempat atau lokasi penanaman harus jauh dari rumah atau permukiman, sekolah, sungai atau sumber air lainnya, kolam ikan, kandang ternak, dan jaraknya dari mata air minimal 95 cm.
4. Pembakaran tempat atau wadah pestisida dapat juga dilakukan kecuali menurut label tidak boleh dibakar.
5. Untuk tempat atau wadah pestisida yang mengandung Defoliant (Herbisida) tidak boleh dibakar karena uapnya sangat berbahaya bagi manusia dan dapat merusak tanaman yang ada di sekitarnya. Defoliant atau herbisida yang mengandung klorat dapat meletus apabila dibakar, sebaiknya di tanam sedalam 50cm

S. Dampak Penggunaan Pestisida

Penggunaan pestisida pada pertanian adalah suatu dilema, disatu sisi sangat menguntungkan, disisi lain tanpa disadari mengakibatkan berbagai

dampak negative, baik terhadap manusia, hewan mikroba maupun lingkungan. (Pandit, 2006).

Pada dasarnya pestisida merupakan bahan kimia, campuran bahan kimia, atau bahan-bahan lain yang bersifat bioaktif. Oleh sebab sifatnya sebagai racun itulah pestisida dibuat, dijual dan digunakan untuk meracuni organisme pengganggu tanaman (OPT). Setiap racun berpotensi mengandung bahaya. Oleh karena itu, ketidaktepatan dalam menggunakan pestisida pertanian bias menimbulkan dampak negative. Beberapa dampak negative penggunaan pestisida pertanian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dampak Bagi Kesehatan

Pengaruh residu pestisida terhadap kesehatan manusia adalah dapat mengganggu metabolisme steroid, merusak fungsi tiroid, berpengaruh terhadap spermatogenesis; terganggunya sistem hormon endokrin (hormon reproduksi) atau yang lebih dikenal dengan istilah EDs (*Endocrine Disrupting Pesticides*), disamping dapat merangsang timbulnya kanker. Gejala keracunan akut pada manusia adalah paraestesia, tremor, sakit kepala, kelelahan dan muntah. Efek keracunan kronis pada manusia adalah kerusakan sel-sel hati, ginjal, sistem saraf, sistem imunitas dan sistem reproduksi. Gejala keracunan secara umum yang berkaitan dengan pestisida, yang mungkin timbul sendiri atau bersama-sama, di antara gejala umum yang sering kita alami jika mengalami keracunan pestisida yaitu kelemahan atau kelelahan yang berlebihan, kulit iritasi, terbakar, keringat berlebihan, perubahan warna. Sementara untuk gejala keracunan pestisida pada mata ditandai dengan iritasi, terbakar, air mata berlebihan, kaburnya penglihatan, biji mata mengecil atau membesar. Pada saluran pencernaan orang yang mengalami gejala keracunan pestisida akan ditandai dengan mulut dan kerongkongan yang terbakar, air ludah yang berlebihan, mual, muntah, perut kejang atau sakit, dan mencret. Keracunan pestisida dapat juga menimbulkan gangguan pada sistem syaraf yang ditandai dengan gejala kesulitan bernapas, napas berbunyi, batuk, dada sakit, atau kaku.

2. Dampak bagi kelestarian lingkungan

Dampak penggunaan pestisida bagi lingkungan bisa dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu:

1. Bagi Lingkungan Umum

- a. Pencemaran lingkungan (air, tanah, udara).
- b. Terbunuhnya organisme non target karena terpapar secara langsung.
- c. Terbunuhnya organisme non target karena pestisida memasuki rantai makanan.
- d. Menumpuknya pestisida dalam jaringan tubuh organisme melalui rantai makanan (bioakumulasi)
- e. Pada kasus pestisida yang persisten (bertahan lama), konsentrasi pestisida dalam tingkat trofik rantai makanan semakin keatas akan semakin tinggi (bioakumulasi).
- f. Penyederhanaan rantai makanan alami.
- g. Penyederhanaan keragaman hayati.
- h. Menimbulkan efek negatif terhadap manusia secara tidak langsung melalui rantai makanan.

2. Bagi Lingkungan Pertanian

- a. Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) menjadi kebal terhadap suatu pestisida (timbul resistensi OPT terhadap pestisida)
- b. Meningkatnya populasi hama setelah penggunaan pestisida
- c. Timbulnya hama baru, bisa hama yang selama ini dianggap tidak penting maupun hama yang sama sekali baru.
- d. Terbunuhnya musuh alami hama.
- e. Perubahan flora, khusus pada penggunaan herbisida.
- f. Fitotoksik (meracuni tanaman)

3. Dampak Sosial Ekonomi

- a. Penggunaan pestisida yang tidak terkontrol menyebabkan biaya produksi menjadi tinggi.
- b. Timbulnya biaya sosial, misalnya biaya pengobatan dan hilangnya hari kerja jika terjadi keracunan.
- c. Timbulnya hambatan perdagangan karena residu pestisida pada bahan ekspor menjadi tinggi.

Penderita keracunan pestisida dapat dibedakan menjadi 2 golongan, yaitu:

1. Penderita yang karena pekerjaannya selalu berhubungan dengan pestisida, seperti para pekerja dalam proses pembuatan, penyimpanan, dan penggunaan pestisida.
2. Penderita keracunan pestisida Karena tidak sengaja, seperti makan buah-buahan atau sayur yang masih tercemar pestisida, tidak sengaja memasuki daerah yang sedang disemprot dengan pestisida, dan sebagai akibat penyimpanan pestisida yang kurang baik

T. Gejala Keracunan Pestisida

Gejala keracunan ringan oleh pestisida syaraf, seseorang yang keracunandapat menunjukkan beberapa atau seluruh gejala, tergantung pada jenis dan jangkawaktunya. Gejala keracunan ringan antara lain seperti sakit perut, mata kabur,sakit dada, diare, pusing, keringat berlebihan, sakit kepala, sakit otot dan kram,mual dan muntah serta keluar air berlebihan dari mata, hidung dan mulut.

Gejala untuk keracunan tingkat sedang sama dengan gejala untuk keracunanringan, hanya saja ditambah dengan beberapa gejala seperti, bingung, sempoyongan, susah konsentrasi, secara umum badan lemah, kejang otot, pupilmata mengecil (miosis). Jika keracunan ini terjadi beberapa hari atau lebih, gejalalainnya adalah, susah tidur, mimpi buruk, dan gelisah terus menerus, jika hal initerus berlanjut maka keracunan berat dapat terjadi.

Sedangkan untuk gejala keracunan berat karena pestisida gas syaraf samaseperti yang telah dijelaskan ditambah dengan kehilangan kesadaran, pengeluaran air seni dan defekasi tanpa sadar, koma, pupil mata menjadi sangat kecil (*markedmiosis*), bibir dan kuku membiru (*cyanosis*), sesak nafas, sawan hingga kematian(Quijano, R, 1999:20)

U. Pencegahan terhadap Keracunan Pestisida

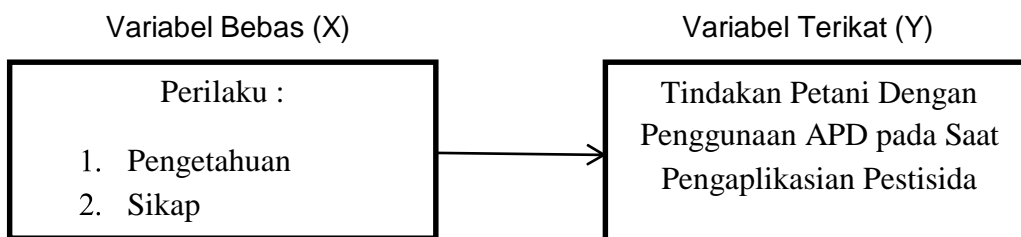
Pada pekerjaan yang menggunakan pestisida telah ada ketentuan yangmerupakan pedoman dan petunjuk bagaimana mencegah keracunan pestisida, yaitu sebelum melakukan penyemprotan adalah:

- a. Tidak melakukan pekerjaan penyemprotan pestisida bila merasa tidak sehat
- b. Anak dibawah umur tidakdiizinkan bekerja dengan pestisida
- c. Memeriksa alat aplikasi sebelum digunakan
- d. Pakaian dan peralaan pelindung sudah harus dipakai sejak persiapan menyemprotan.

- e. Menyiapkan air bersih dan sabun dekat tempat kerja untuk mencuci tangan; (6) Jangan membawa pestisida bercampur dengan bahan lain (Djojoseumarto, 2008:197).

V. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antar konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian (Soekidjo Notoatmodjo, 2002:44).



Gambar 1. Kerangka Konsep

Hipotesis Penelitian

- Ho= Tidak ada hubungan perilaku petani dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat pengaplikasian pestisida
- Ha= Ada hubungan perilaku petani dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat pengaplikasian pestisida

W. Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pengetahuan	Tingkat pemahaman petani tentang pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada pengaplikasian pestisida	Kuesioner Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Baik jika memperoleh skor benar 19-25 soal • Cukup jika memperoleh skor benar 14-18 soal • Kurang jika memperoleh skor benar 1-13 soal 	Ordinal
2	Sikap	Reaksi yang ditampilkan petani terhadap pemakaian APD pada saat pengaplikasian	Kuesioner Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Baik jika memperoleh skor benar 19-25 soal • Cukup jika memperoleh skor benar 14-18 soal • Kurang jika memperoleh skor benar 1-13 soal 	Ordinal

		kasian pestisida			
3	Tindakan	Aksi nyata dari petani pada pemakaian APD pada saat pengaplikasian pestisida	Kuesioner Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Baik jika memperoleh skor benar 13-17 soal • Cukup jika memperoleh skor benar 10-12soal • Kurang jika memperoleh skor brnar 1-9 soal 	Ordinal

Arikunto (2006) membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut.

- a. Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya $\geq 76\%$ -100 %.
- b. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 56%–75 %
- c. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya 40%-55 %.

Penyusunan instrument penelitian di mulai dengan membuat kisi-kisi di lanjutkan dengan pembuatan pernyataan dengan jumlah 25 pernyataan untuk kuesioner pengetahuan,25 pertanyaan untuk kuesioner sikap, 17 pertanyaan untuk kuesioner tindakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif atau survey analitik dengan metode analitik observasional dengan cara pendekatan Cross Sectional yaitu penelitian untuk mencari hubungan antar variable. Pendekatan Cross Sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antar faktor resiko dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data di ukur atau dikumpulkan dalam waktu bersamaan dalam waktu tertentu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Lepar Samura Kecamatan TigaPanah Kabupaten Karo

2. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 21 Juni-31 Juni 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:108). Subyek dalam penelitian bisa berupa benda, hal atau orang Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh petani Desa Lepar Samura Kabupaten Karo yaitu sebanyak 150 petani

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2005). Sampel dalam penelitian ini adalah petani di Desa Lepar Samura dengan petani yang bercocok tanam jenis tumbuhan sayuran, tomat dan jeruk.

Besarnya jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan perhitungan menurut Notoatmodjo (2005) dengan rumus sebagai berikut

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(d)^2} \\ n &= \frac{150}{1 + 150(0,10)^2} \\ &= 150 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \frac{1 + 150 (0.01)}{1 + 1,5} \\
 = & \frac{150}{2,5} \\
 = & 60 \text{ petani}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N= Total populasi

d= Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan

Dari rumus di atas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 60 orang responden

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *Simple Random Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara acak di mana masing-masing populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk terpilih sebagai sampel (Murti, 2006).

Teknik dan langkah pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Mencatatat nama-nama petani
2. Melakukan pengundian secara acak terhadap petani
3. Nama-nama yang terpilih kemudian dijadikan sampel

E. Jenis Dan Cara Pengumpulan Data**E.1 Data Primer**

Data primer diperoleh langsung dari hasil Observasi dan Wawancara yang disampaikan dengan panduan kuesioner yang ditunjukkan kepada responden di Desa Lepar Samura. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah identitas responden, karena dengan mewabahnya virus corona maka pengambilan data dengan menggunakan masker dan jarak 1 meter.

E.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh atau diambil oleh peneliti tetapi diperoleh dari data yang sudah ada atau diperoleh dari pihak yang bersangkutan seperti dari Kepala Desa yang berupa profil desa Lepar

Samura Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo dan internet sebagai landasan teoritis.

E.3 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Lembar Kuesioner meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan.
- b. Alat Tulis.

F. Cara Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dengan melakukan pengamatan langsung di Ladang Desa Lepar Samura Kecamatan Tigapanah

b. Kuesioner

Teknik ini dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk dijawab, kemudian dari jawaban setiap pertanyaan tersebut ditentukan skornya dengan skala yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk data pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan penilaian menurut Hadipoetra (2014) yaitu:

1. Skor 1 = Ya
2. Skor 0 = Tidak

c. Studi Pustaka (Library)

Penelitian perpustakaan merupakan penelitian yang mencari, menganalisa, membuat interpretasi serta mengeneralisasikan fakta – fakta yang merupakan pendapat, hasil kerja dan karya para ahli yang bisa digali dari buku. Peneliti melakukan observasi dari buku, data – data pendukung yang berasal dari penelitian terdahulu di internet dan data yang berasal dari pihak Kepala Desa Lepar Samura terkait data Desa

G. Pengolahan Data

Tahap-tahap pengolahan data sebagai berikut :

a. Editing

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memeriksa data hasil jawaban dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden dan kemudian dilakukan koreksi apakah terjawab dengan lengkap.

b. Coding

Adalah memberikan kode pada jawaban yang ada untuk mempermudah dalam proses pengelompokan dan pengolahan

c. Entry Data.

Kegiatan memasukkan data yang telah di dapat ke dalam program komputer yang telah ditetapkan.

H. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, baik variabel bebas, variabel terikat dan karakteristik respon (Wulandari, 2016).

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Hipotesis yang digunakan adalah Hipotesis Alternatif (H_a), hipotesis yang menyatakan ada perbedaan suatu kejadian antara dua kelompok. Atau hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya (Sutanto, 2016). Dasar pengambilan hipotesis penelitian berdasarkan pada tingkat signifikan (nilai p), yaitu :

- a. Jika nilai p value $\geq 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak
- b. Jika nilai p value $\leq 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima

Data tersebut di analisis dengan 2 tahap, yaitu analisis univariat untuk mendapatkan gambaran umum frekuensi dan deskriptif dari variabel penelitian dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel independent dan dependent (Suryandono,2009)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Lepar Samura

A.1 Sejarah Desa Lepar Samura

Desa Lepar Samura merupakan Desa muda yang dibentuk awal tahun 1960-an. Dimana tahun/wilayah Desa Lepar Samura merupakan perladangan dari Desa Seberaya yang terletak berseberangan jurang. Dengan Desa Samura yang diartikan menjadi nama Lepar Samura, yang dibentuk oleh para petani yang tinggal di ladang dan berkumpul di suatu tempat yang menjadi cikal bakal Desa Lepar Samura

A.2 Letak dan Geografis Desa Lepar Samura

Desa Lepar Samura terletak didalam wilayah Kecamatan Tiga Panah, Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan diantara:

- a. Sebelah Utara :Desa AjiJahe,Kecamatan Tiga Panah
 - b. Sebelah Selatan :Desa Mulawari,Kecamatan Tiga Panah
 - c. Sebelah Barat :Desa Samura,Kecamatan Kabanjahe
 - d. Sebelah Timur :Desa Seberaya,Kecamatan Tiga Panah
- a. Orbitasi
- a. Jarak Kecamatan ke Kabupaten terdekat : ± 9km
 - b. Jarak Desa Lepar Samura ke Kecamatan : ± 10 menit
 - c. Jarak Desa ke Kabupaten : ± 13 km
 - d. Lama Desa ke Kecamatan : ± 4km

A.3 Visi Misi

Meningkatkan semangat gotong royong untuk membangun Desa secara transparan dan berkesinambungan

B. Hasil Penelitian

B.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden bertujuan untuk mengidentifikasi ciri-ciri khusus yang dimiliki responden, sehingga memudahkan penulis dalam melakukan analisis penelitian. Karakteristik responden dapat dilihat dari tabel dibawah ini

B.1.1 Identitas Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden

Usia	Frekuensi (jumlah orang)	Persentasi
26-34 tahun	17	28.3%
35-42 tahun	21	35%
43-50 tahun	22	36.7%
Total	60	100 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang berusia 26-34 tahun berjumlah 17 responden (28.3%), yang berusia 35-42 tahun berjumlah 21 responden (35.0%) dan yang berusia 43-50 tahun berjumlah 22 responden (36.7%). Hal ini menunjukkan bahwa responden paling banyak berusia antara 43 – 50 tahun dan responden paling sedikit berusia antara 26-34 tahun.

B.1.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (Jumlah Orang)	Persentasi (%)
Laki-Laki	34	56.7%
Perempuan	26	43.3%
Total	60	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 34 orang (56.7%) yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 26 orang (43.3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang, dan responden tersikit sebanyak 26 orang perempuan.

B.1.2 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Responden

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden

Pendidikan Responden	Frekuensi (Jumlah Orang)	Persentasi (%)
Perguruan Tinggi	1	1.7%
SMA	19	31.7%
SMP	33	55.0%
SD	7	11.7%
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 60 responden terdapat 7 orang (11.7%) berpendidikan SD, 33 orang (55.0%) berpendidikan SMP, 19 orang (31.7) berpendidikan SMA,1 orang (1.7%) berpendidikan perguruan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak didapati yaitu yang tingkat pendidikan terakhirnya adalah SMP yaitu sebanyak 33 responden(55.0%) dan responden yang paling sedikit didapati dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi 1 responden (1.7%).

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Tanaman Petani

Jenis Tanaman	Frekuensi (Jumlah Orang)	Persentasi (%)
Jeruk	21	35.0
Tomat	12	20.0
Sayur	13	21.7
Wortel	5	8.3
Cabai	9	15.0
Total	60	100.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa 60 responden terdapat 21 orang (35.0%) petani jeruk, 12 orang (20.0%) petani tomat, 13 orang (21.7%) petani sayur, 5 orang (8.3%) petani wortel, 9 orang (15.0%) petani cabai. Dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak bercocok tanam adalah jenis

tanaman jeruk yaitu sebanyak 21 orang (35.0%). Dan petani yang paling sedikit berjenis tanaman wortel yaitu 5 orang (8.3%).

B.2 Hasil Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskripsi setiap variabel yang ada dalam penelitian, daftar yang dianalisis diperoleh dari distribusi, frekuensi dan persentasi.

B.2.1 Pengetahuan Responden

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Di Desa Lepar Samura

Pengetahuan Responden	Frekuensi (Jumlah Orang)	Persentasi (%)
Baik	26	43.3%
Cukup	2	3.3%
Kurang	32	53.3
Total	60	100.0 %

Berdasarkan tabel hasil penelitian diatas diketahui bahwa ada 60 responden yang dijadikan sebagai responden dan ditemukan bahwa responden yang pengetahuannya baik berjumlah 26 orang (43.3%), cukup berjumlah 2 orang (3.3%) dan responden yang pengetahuannya kurang berjumlah 32 orang (53.3%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 32 orang (53.3%).

B.2.2 Sikap Responden

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Sikap Responden Di Desa Lepar Samura

Sikap	Frekuensi (Jumlah Orang)	Persentasi (%)
Baik	22	36.7%
Cukup	19	31.7%
Kurang	19	31.7%
Total	60	100.0 %

Berdasarkan tabel hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki Sikap baik berjumlah 22 orang (36,7%), dan responden yang memiliki sikap cukup berjumlah 19 orang (31,7%), dan responden yang memiliki sikap kurang berjumlah 19 orang (31.7%). Hal ini juga menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki sikap baik 22 orang (36.7%).

B.2.3 Tindakan Responden

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Tindakan Responden Di Desa Lepar Samura

Tindakan	Frekuensi (Jumlah Orang)	Persentasi (%)
Baik	3	5.0%%
Cukup	51	85.0%
Kurang	6	10.0%
Total	60	100.0 %

Berdasarkan tabel hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tindakan baik berjumlah 3 orang (5.0%), responden yang memiliki tindakan cukup berjumlah 51 orang (85.0%), dan responden yang memiliki tindakan kurang berjumlah 6 orang (10.0%). Hal ini juga menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki tindakan yang cukup sebanyak 51 responden (85.0%).

B.3 Hasil Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat dan mengetahui ada tidaknya hubungan Perilaku Petani Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Saat Pengaplikaian Pestisida Di Desa Lepar Samura Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2021

B.3.1 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Responden

Tabel 4.8
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Responden

Tingkat Pengetahuan	Tindakan Responden								P Value
	Baik	n	Cukup	N	Kurang	n	Total		
	N	%	n	%	n	%	n	%	
	0	0.0	20	76.9	6	23.1	26	100.0	
Cukup	0	0.0	2	100.0	0	0.0	2	100.0	
Kurang	3	9.4	29	90.6	0	0.0	32	100.0	0.02
Total	3	5.0	51	85.0	6	10.0	60	100.0	

Berdasarkan hasil uji statistik Uji Chi-Square, diketahui bahwa *p value* 0,02 $p \text{ value} \leq (0,05)$ maka H_a diterima. Artinya ada terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan responden dengan tindakan responden Di Desa Lepar Samura Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo.

B.3.2 Hubungan Sikap Responden Dengan Tindakan Responden

Tabel 4.9
Hubungan Tingkat Sikap Dengan Tindakan Responden

Sikap Responden	Tindakan Responden						Total	P Value
	Baik	n	Cukup	n	Kurang	n		
	N	%	n	%	n	%	n	%
Baik	0	0.0	18	81.8	4	18.2	22	100.0
Cukup	0	0.0	17	89.5	2	10.5	19	100.0

Kurang	3	15.8	16	84.2	0	0.0	19	100.0	0.04
Total	3	5.0	51	85.0	6	10.0	60	100.0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa p value sebesar 0.04 p value \leq (0,05) maka H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara Sikap responden dengan tindakan responden Di Desa Lepar Samura Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo.

C. Pembahasan

C.1 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Responden

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui petani pestisida dan pemakaian alat pelindung diri yang meliputi pengertian, fungsi dan peranan dan alat pelindung diri.

Pada hasil Uji Chi-Square antara Hubungan Pengetahuan dengan Sikap diperoleh p value $0,02 \leq (0,05)$ maka H_a diterima, Artinya ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Tindakan responden

Banyak juga petani yang tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan alat pelindung diri (APD), setelah ditanya langsung kepada petani hal tersebut diakibatkan tidak pernah ada dilakukan penyuluhan tentang penggunaan pestisida dan alat pelindung diri oleh pemerintah baik dari kesehatan maupun dari pertanian dan pemerintah setempat. Setelah penulis meninjau langsung kelapangan tempat petani bekerja dan bertanya, banyak juga petani yang tidak langsung membersihkan pakaian yang mereka gunakan setelah selesai melakukan peracikan dan penyemprotan pestisida, bahkan ada juga yang meninggalkan pakaian tersebut di tempat petani bekerja dan digunakan berulang-ulang untuk melakukan kegiatan peracikan dan penyemprotan pestisida. Selain itu penggunaan sepatu boot responden ditemui terjadi kesalahan. Berdasarkan observasi didapatkan data bahwa terdapat responden yang menggunakan celana panjang namun ditekuk, sehingga terlihat seperti celana pendek tetapi menggunakan sepatu boot. Sepatu boot yang digunakan tidak disertai celana panjang maka partikel-partikel pestisida dapat masuk ke dalam sepatu, sehingga tergenang di dalam sepatu. Partikel tersebut dapat masuk ke dalam tubuh melalui kaki. Pada saat menanyakan langsung kepada petani tentang alat pelindung diri yang mereka gunakan, banyak yang tidak memakai alat pelindung diri yang kedap

air. Hal tersebut terjadi akibat ketidaknyamanan untuk menggunakannya dan sudah biasa menggunakan alat pelindung diri yang biasa dipakai. Padahal menggunakan alat pelindung diri yang kedap air sangatlah penting karena dapat menghindari terjadinya keracunan melalui pori-pori kulit. Masalah yang timbul dari petani yang ada di Desa Lepar Samura Kecamatan Tigapanah yaitu, banyak petani yang menggunakan pestisida namun tidak tahu dampak negatif yang ditimbulkan pestisida terhadap lingkungan sekitar dan terhadap kesehatannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoatmodjo (2003:127), yang menyatakan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki oleh petani mempunyai kecenderungan dalam mempengaruhi perilaku tindakannya. Hal tersebut ketika pada saat aplikasi pestisida yang telah digunakan dan diketahui oleh petani. Pengetahuan yang dimiliki petani akan memiliki kecenderungan mempengaruhi perilaku tindakannya. Pengaruh tersebut dapat berupa keterampilan, teknologi yang digunakan, cara aplikasi yang sesuai anjuran serta metode yang menunjang sistem pertanian. Hal tersebut berkaitan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang mengenai penggunaan pestisida, maka akan semakin benar cara perilaku dalam penggunaan pestisida di lingkungan.

Berdasarkan penelitian Rogers yang di kutip oleh Soekidjo Notoatmodjo (2003:128), mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yaitu Awareness, Interest, evaluation, Trial, dan Adoption. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau obyek, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya

C.2 Hubungan Sikap Dengan Tindakan Responden

Sikap adalah reaksi atau respon petani terhadap pemakaian pestida dan alat pelindung diri yang meliputi perilaku petani pada waktu penyemprotan, pembersihan diri, alat aplikasi dan alat pelindung diri pada waktu pengaplikasian pestisida

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan di Desa Lepar Samura. Hal ini didasari

pada hasil Uji Chi-Square diperoleh $p\text{ value } 0.04 \leq p (0,05)$ maka H_a diterima. Artinya ada hubungan antara Sikap dengan Tindakan.

Pada saat penulis meninjau secara langsung kelapangan kerja petani, masih banyak ditemui petani yang merokok pada waktu melakukan penyemprotan. Petani juga banyak menggunakan dosis yang berlebihan dan tidak menggunakan APD pada saat peracikan dan penyemprotan pestisida contohnya seperti masker, kaca mata dan sepatu boot bahkan ada juga yang menggunakan celana pendek. Hal ini diakibatkan karena belum terbukti adanya keracunan pestisida yang bersifat akut pada petani pengguna pestisida. Selain itu sedikit responden yang menggunakan sarung tangan, karena kebanyakan responden tidak memiliki sarung tangan sehingga tidak menggunakannya saat menggunakan pestisida. Responden yang menggunakan sarung tangan, juga tidak menggunakan sarung tangan dengan benar. Responden tersebut setelah menggunakan sarung tangan, hanya menyimpan dan tidak mencucinya. Sarung tangan tersebut terdapat partikel-partikel pestisida yang menempel sehingga dapat membahayakan penggunaannya

Penelitian ini sejalan dengan Liswanti (2017) sejalan dengan penelitian ini, menyebutkan ada hubungan antara sikap dengan perilaku (tindakan) penggunaan APD ($p=0,004$, $\alpha=0,05$). Sejalan juga dengan penelitian Gunawan dan Mudayana (2016) menyatakan adanya pengaruh sikap terhadap perilaku penggunaan APD dengan nilai $p\text{-value } 0,031 < 0,05$. Sejalan juga dengan penelitian Gunawan dan Mudayana (2016) menyatakan adanya pengaruh sikap terhadap perilaku penggunaan APD dengan nilai $p\text{-value } 0,031 < 0,05$.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoatmodjo (2003:123), yang menerangkan bahwa sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu obyek, dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan obyek tersebut. Sikap hanyalah sebagian dari perilaku manusia. Sikap belum merupakan tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka dan merupakan kesiapan untuk beraksi terhadap obyek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian dari 60 Perilaku Petani Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Saat Pengaplikasian Pestisida Di Desa Lepar Samura Kecamatan TigaPanah Kabupaten Karo Tahun 2021 Maka diperoleh variabel Pengetahuan bahwa $p\ value\ 0,02\ p\ value\ \leq\ (0,05)$ maka H_0 diterima. Artinya ada terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan responden dengan tindakan responden.
2. Hasil penelitian dari 60 Perilaku Petani Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Saat Pengaplikasian Pestisida Di Desa Lepar Samura Kecamatan TigaPanah Kabupaten Karo Tahun 2021 Maka diperoleh variabel Sikap bahwa $p\ value\ sebesar\ 0.04\ p\ value\ \leq\ (0,05)$ maka H_0 diterima. Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara Sikap responden dengan tindakan responden.

B. Saran

1. Bagi Petani

Diharapkan lebih meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pemakaian alat pelindung diri secara lengkap pada waktu bekerja dengan pestisida untuk keselamatan dan kesehatan kerja mereka

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan rancangan penelitian yang berbeda untuk mengetahui permasalahan yang lebih mendalam berkaitan dengan pemakaian alat pelindung diri pada saat pengaplikasian pestisida

3. Bagi Perangkat Desa Lepar Samura

Sebaiknya perangkat desa menjadi contoh dalam menggunakan alat pelindung diri ketika pengaplikasian pestisida dan menghimbau masyarakat untuk menggunakan alat pelindung diri guna meminimalisasi keracunan yang terjadi akibat pestisida.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2002:108) *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Pratik*: Jakarta
- Depkes.R.I.2003.*Pedoman Pengamanan Penggunaan Pestisida*.Jakarta: Dirjen PPM & PLP: 9-15.
- Djojosumarto, P. 2008. *Pestisida dan Aplikasinya*. PT Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Djojosumarto, P.2008. *Teknik Aplikasi Pestisida Pertanian*, Kanisius: Yogyakarta.
- Djojosumarto, Panut. 2008. *Teknik Aplikasi Pestisida Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kementerian Pertanian, *Tentang Jenis Alat Pelindung Diri* .2011
- Notoatmodjo S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo.2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Pandit, I. G. S. 2006. *Risiko Pestisida Pertanian*.
- Peraturan Menteri Pertanian No.07.2007.*Syarat dan Tata Cara Pendaftaran Pestisida*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.Per.03/Men/1986.*Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Tempat Kerja Yang Mengelola Pestisida*.
- Peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi republik Indonesia nomor PER.08/MEN/VII/2010 *tentang alat pelindung diri*. Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia; 2010.
- Quijano, R dan Sarojeni, VR. 1999. *Awas! Pestisida Berbahaya bagi Kesehatan (Terjemahan)*. Solo: Yayasan Duta Awam.
- Republik Indonesia. Peraturan pemerintah no 7 Tahun 1973.

Rodjak, Abdul. 2006. *Manajemen Usaha Tani*. Bandung: Pustaka Gratuna.

SIKERNAS. 2016. *Kasus Keracunan Yang Terjadi Berdasarkan Penyebab*. Jakarta: BPOM-RI

Suma'mur PK. Higene perusahaan dan kesehatan kerja. Jakarta: CV Sagung Seto: 2009

Suma'mur, P.K. 1982. Ergonomi Untuk Produktivitas Kerja. Jakarta: Yayasan Swabhawa Karya.

Tarwaka. Keselamatan dan kesehatan kerja. Surakarta: Harapan Press: 2008.

Wahyudi, 2014. *Jenis Pestisida*. Karo.

(WHO) dan program lingkungan Persatuan Bangsa-Bangsa (UNEP) 2005

Widayatun. *Sikap*. 1999

Wudianto, Rini. Petunjuk penggunaan pestisida. Jakarta: Penebar Swadayan; 2011.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN HUBUNGAN PERILAKU PETANI DENGAN PENGGUNAAN APD PADA SAAT PENGAPLIKASIAN PESTISIDA DI DESA LAPAR SAMURA KECAMATAN TIGAPANAH KABUPATEN KARO TAHUN 2021

KARAKTERISTIK RESPONDEN :

Hari/Tanggal Penelitian	:	
No. Responden	:	
Nama Responden	:	
Umur	:	Tahun
Pekerjaan	:	
Pendidikan Terakhir	:	

a.	Tidak Tamat SD
b.	SD
c.	SMP
d.	SMA
e.	Perguruan Tinggi

Petunjuk Pengisian kuesioner diantaranya, yaitu:

1. Pertanyaan pada kuesioner ditunjukkan langsung kepada responden.
2. Jawaban diisi langsung oleh responden.
3. Jawaban dapat diisi oleh pewawancara dengan menanyakan langsung kepada responden jika responden tidak bisa mengisi sendiri.
4. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan sebenar-benarnya dan sejujur jujurnya.
5. Apabila responden mempunyai keterbatasan komunikasi sertakan (keluarga/ orang terdekat responden).

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda ceklis (√) pada pertanyaan yang menurut Saudara paling tepat.

TABEL 1

ASPEK PENGETAHUAN TENTANG (ALAT PELINDUNG DIRI) APD

NO	ASPEK PENGETAHUAN TENTANG (ALAT PELINDUNG DIRI) APD	JAWABAN		SKOR
		TAHU	TIDAK TAHU	
1	Apakah Bapak/Ibu tahu tentang pemahaman alat pelindung diri (APD)?			
2	Apakah Bapak/Ibu tahu tentang APD petani meliputi pakaian kerja, penutup kepala, alat pelindung pernafasan, sarung tangan, dan sepatu kerja?			
3	Apakah Bapak/Ibu tahu tentang salah satu syarat APD harus terbuat dari bahan yang tidak menimbulkan bahaya?			
4	Apakah dalam bekerja perlu menggunakan APD?			
5	Apakah Alat Pelindung Badan harus dapat memberikan perlindungan yang efektif?			
6	Apakah syarat alat pelindung diri adalah tidak mengganggu kenyamanan kerja?			
7	Apakah alat pelindung badan harus dapat memberikan perlindungan yang efektif terhadap bahaya yang dapat ditimbulkan oleh pestisida?			
8	Apakah bekerja tanpa menggunakan alat pelindung diri itu bahaya?			
9	Apakah pelindung badan untuk bekerja dengan pestisida harus baju yang berlengan panjang dan celana panjang?			
10	Apakah alat pelindung pernafasan yang baik adalah alat yang tidak mengganggu saat dipakai bekerja?			
11	Apakah Bapak/Ibu tahu tentang pemahaman pestisida?			
12	Apakah Bapak/Ibu tahu lokasi pencampuran Pestisida dilakukan di luar ruangan?			

13	Apakah Bapak/Ibu tahu mulut merupakan salah satu jalan masuknya pestisida yang dapat menimbulkan keracunan?			
14	Apakah Bapak/Ibu tahu muntah-muntah, sakit perut, dan diare merupakan gejala-gejala dari keracunan pestisida?			
15	Apakah Bapak/Ibu tahu bahwa setelah menggunakan pestisida harus mencuci tangan?			
16	Apakah Bapak/Ibu tahu bahwa penyimpanan pestisida tidak boleh langsung diletakkan diatas lantai?			
17	Apakah Bapak/Ibu tahu bahwa jenis pestisida yang dilarang dijual/beredar?			
18	Apakah Bapak/Ibu tahu bahwa pestisida yang memiliki jenis (merek dagang) berbeda dipisah penyusunannya?			
19	Apakah Bapak/Ibu tahu bahwa setelah menggunakan pestisida haruskah membersihkan diri?			
20	Apakah Bapak/Ibu tahu bahwa tidak merokok, makan, dan minum pada saat penggunaan pestisida?			
21	Apakah Bapak/Ibu tahu bahwa bagian tubuh yang terpercik cairan pestisida harus langsung dicuci dengan air dan sabun?			
22	Apakah Bapak/Ibu tahu pada saat penyemprotan dengan pestisida tidak boleh dilakukan berlawanan arah angin?			
23	Apakah Bapak/Ibu tahu pada saat penyemprotan bila alat semprot tersumbat tidak boleh ditiup langsung dengan mulut			
24	Apakah Bapak/Ibu tahu wadah bekas pestisida harus dikubur dalam tanah dan jauh dari sumber air			
25	Apakah Bapak/Ibu tahu APD yang digunakan menggunakan jenis kedap air			
	Total Skor			

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda ceklis (√) pada pertanyaan yang menurut Saudara paling tepat.

TABEL 2

ASPEK SIKAP TENTANG (ALAT PELINDUNG DIRI) APD

NO	ASPEK SIKAP TENTANG (ALAT PELINDUNG DIRI) APD	JAWABAN		SKOR
		SETUJU	TIDAK SETUJU	
1	Apakah Bapak/Ibu setuju tentang pemahaman APD sebagai alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan ?			
2	Apakah Bapak/Ibu setuju tentang APD petani meliputi pakaian kerja, penutup kepala, alat pelindung pernafasan, sarung tangan, dan sepatu kerja?			
3	Apakah Bapak/Ibu setuju mulut merupakan salah satu jalan masuknya pestisida yang dapat menimbulkan keracunan?			
4	Apakah Bapak/Ibu setuju pada saat bekerja perlu menggunakan APD ?			
5	Apakah Bapak/Ibu setuju tentang Alat Pelindung Badan harus dapat memberikan perlindungan yang efektif ?			
6	Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa syarat alat pelindung diri adalah tidak mengganggu kenyamanan kerja?			
7	Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa alat pelindung badan harus dapat memberikan perlindungan yang efektif terhadap bahaya yang dapat ditimbulkan oleh pestisida?			
8	Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa bekerja tanpa menggunakan alat pelindung diri itu bahaya?			
9	Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa pelindung badan untuk bekerjadengan pestisida harus baju yang berlengan panjang dan celana panjang?			

10	Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa alat pelindung pernafasan yang baik adalah alat yang tidak mengganggu saat dipakai bekerja?			
11	Apakah Bapak/Ibu setuju tentang pemahaman pestisida?			
12	Apakah Bapak/Ibu setuju tentang pencampuran pestisida dilakukan di luar ruangan?			
13	Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa mulut merupakan salah satu jalan masuknya pestisida yang dapat menimbulkan keracunan?			
14	Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa muntah-muntah, sakit perut, dan diare merupakan gejala-gejala dari keracunan pestisida ?			
15	Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa setelah menggunakan pestisida harus mencuci tangan?			
16	Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa penyimpanan pestisida tidak boleh langsung diletakkan diatas lantai ?			
17	Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa jenis pestisida yang dilarang dijual/beredar?			
18	Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa pestisida yang memiliki jenis (merek dagang) berbeda dipisah penyusunannya?			
19	Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa setelah menggunakan pestisida haruskah membersihkan diri?			
20	Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa tidak merokok, makan, dan minum pada saat penggunaan pestisida?			
21	Apakah Bapak/Ibu setuju bagian tubuh yang terpercik cairan pestisida harus langsung dicuci dengan air dan sabun ?			
22	Apakah Bapak/Ibu setuju pada saat penyemprotan dengan pestisida tidak boleh dilakukan berlawanan arah angin ?			
23	Apakah Bapak/Ibu setuju pada saat penyemprotan bila alat semprot tersumbat tidak boleh ditiup langsung dengan mulut ?			

24	Apakah Bapak/Ibu setuju wadah bekas pestisida harus dikubur dalam tanah dan jauh dari sumber air ?			
25	Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa APD yang digunakan kedap air ?			
	Total Skor			

Lampiran 2. Dokumentasi



Gambar 1 Pencampuran Pesticida



Gambar 2 Peletakan Pesticida



Gambar 3 Penyemprotan Pesticida



Gambar 4 Pengambilan Data

Lampiran 3. Surat Izin Lokasi



Nomor : TU.05.01/00.03/ 0918 /2021 Kabanjaha, 18 Juni 2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Lokasi Penelitian

Kepada Yth:
Kepala Desa Lepar Samura Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo
Di
Desa Lepar

Dengan Hormat,

Bersama ini datang menghadap Saudara, Mahasiswa Prodi D IV Sanitasi Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Medan :

Nama : Rehulina Eitna Br Barus
NIM : P00933217012

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian di Desa yang saudara pimpin dalam rangka menyusun Skripsi dengan Judul :

"Hubungan Perilaku Petani Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Saat Pengaplikasian Pestisida Di Desa Lepar Samura Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2021."

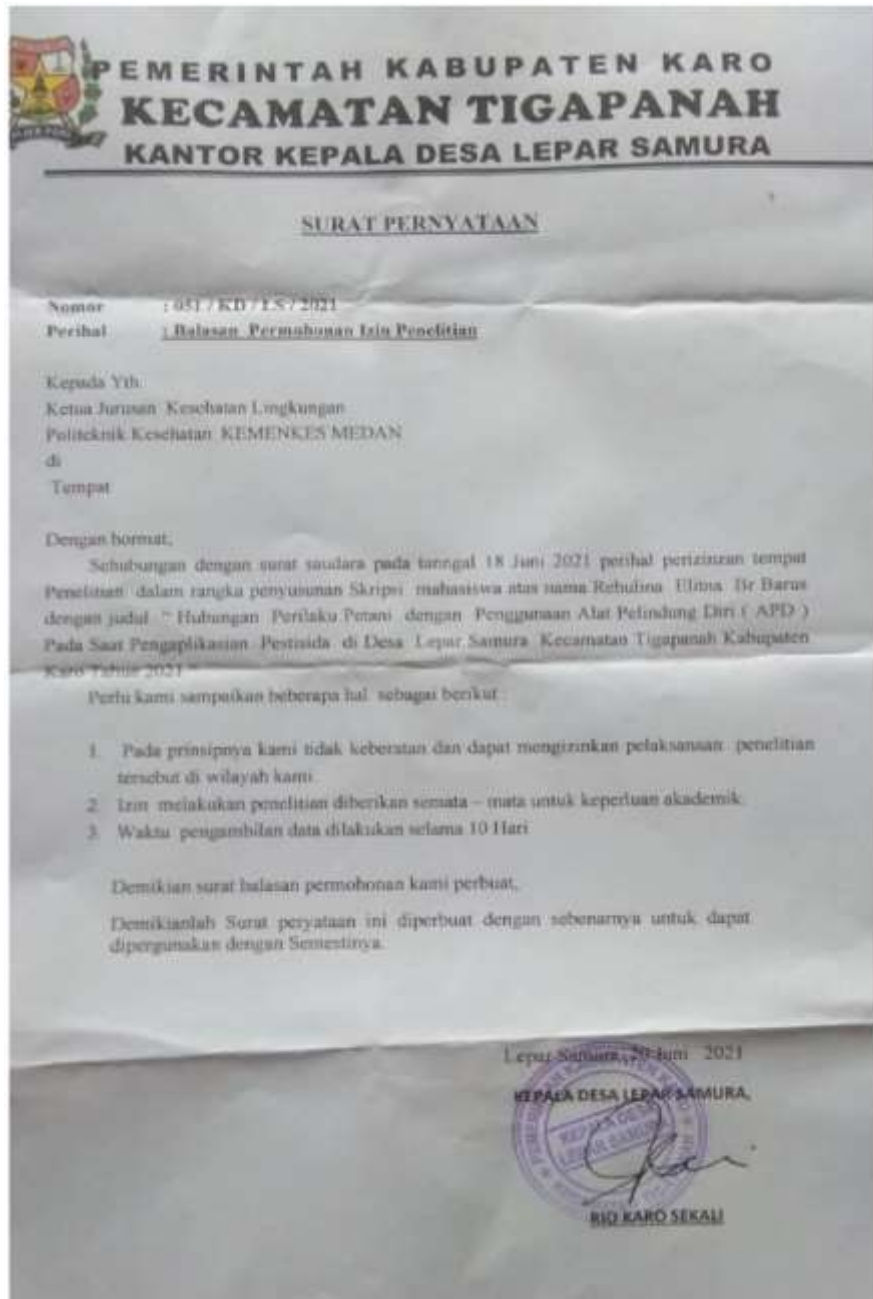
Perlu kami tambahkan bahwa penelitian ini digunakan semata-mata hanya untuk menyelesaikan tugas akhir dan perkembangan ilmu pengetahuan. Disamping itu mahasiswa yang penelitian wajib mengikuti Protokol Kesehatan Covid – 19.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Wakil Jurusan Kesehatan Lingkungan

Drs. Rallo Manik, SKM, M.Sc
NIP. 19620328198502 1001

Lampiran 4. Surat Balasan Izin Lokasi



Scanned by TapScanner

Master Data Sikap Responden

Sikap (x2)																									Totals2
x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	x2.9	x2.10	x2.11	x2.12	x2.13	x2.14	x2.15	x2.16	x2.17	x2.18	x2.19	x2.20	x2.21	x2.22	x2.23	x2.24	x2.25	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	22
1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	6
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	20
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	18
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	19
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	15
1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	13
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	15
1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	13
1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	13
1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	13
0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	6
1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	15
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	19
1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	10
1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	18
0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	15
1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	15
1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	17
1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	15
0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	8
1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	7
1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	18
1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	18
1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	17
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	13
1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	8
1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	17
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	13
0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	8
1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	6
1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	15
1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	17
1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	16
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24
1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	17
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	13
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	24
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	23
1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	13
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	13
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	22
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24
0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	13
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	22
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24
0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	13
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	22
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24
0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	13
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	21

Master Data Tindakan Responden

Tindakan																	
x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5	x3.6	x3.7	x3.8	x3.9	x3.10	x3.11	x3.12	x3.13	x3.14	x3.15	x3.16	x3.17	TotalX3
0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	6
0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12
1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	10
0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	11
0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	10
0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	13
0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	10
0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	6
1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	12
0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	10
0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	9
0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	9
0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	12
0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	13
0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	11
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14
1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	11
0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	12
1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	11
1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12
1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	13
1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	10
0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	12
1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	12
1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	10
0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	13
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	12
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	12
1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	13
0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	12
0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	10
1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	10
0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	10
1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	11
1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	12
0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	12
0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	12
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	13
1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	8
0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	10
1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	12
0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	10
1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	12
1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	12
0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	10
1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	12
0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	10
1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	11
1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	12
1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	13
1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	12
1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	11
1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	13
1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	13

Lampiran 6 . Output SPSS

Statistics		
UMUR		
N	Valid	60
	Missing	0

UMUR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 26-34	17	28.3	28.3	28.3
35-42	21	35.0	35.0	63.3
43-50	22	36.7	36.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Statistics		
JK		
N	Valid	60
	Missing	0

JK

	Frequency	Perce
Valid Laki - laki	3	
Perempuan		
T		

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Perguruan Tinggi	1	1.7	1.7	1.7
SMA	19	31.7	31.7	33.3
SMP	33	55.0	55.0	88.3
SD	7	11.7	11.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Statistics

Jenis Tanaman Petani

N	Valid	60
	Missing	0

Jenis Tanaman Petani

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jeruk	21	35.0	35.0	35.0
	Tomat	12	20.0	20.0	55.0
	Sayuran	13	21.7	21.7	76.7
	Wortel	5	8.3	8.3	85.0
	cabai	9	15.0	15.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Statistics

Tingkat Pengetahuan

N	Valid	60
	Missing	0

Tingkat Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	26	43.3	43.3	43.3
	Cukup	2	3.3	3.3	56.7
	Kurang	32	53.3	53.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Statistics

Sikap

N	Valid	60
	Missing	0

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	22	36.7	36.7	36.7
	Cukup	19	31.7	31.7	68.3
	Kurang	19	31.7	31.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Statistics

Tindakan

N	Valid	60
	Missing	0

		Tindakan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	3	5.0	5.0	5.0
	Cukup	51	85.0	85.0	90.0
	Kurang	6	10.0	10.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Tingkat pengetahuan responden * Tindakan responden

Tingkat Pengetahuan * Tindakan Crosstabulation						
			Tindakan			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Tingkat Pengetahuan	Baik	Count	0	20	6	26
		% within Tingkat Pengetahuan	0.0%	76.9%	23.1%	100.0%
		% within Tindakan	0.0%	39.2%	100.0%	43.3%
		% of Total	0.0%	33.3%	10.0%	43.3%
	Cukup	Count	0	2	0	2
		% within Tingkat Pengetahuan	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Tindakan	0.0%	3.9%	0.0%	3.3%
		% of Total	0.0%	3.3%	0.0%	3.3%
	Kurang	Count	3	29	0	32
		% within Tingkat Pengetahuan	9.4%	90.6%	0.0%	100.0%
		% within Tindakan	100.0%	56.9%	0.0%	53.3%

		% of Total	5.0%	33.3%	10.0%	43.3%
Total	Count		3	51	6	60
	% within Tingkat Pengetahuan		5.0%	85.0%	10.0%	100.0%
	% within Tindakan		100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		5.0%	85.0%	10.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.843 ^a	4	.028
Likelihood Ratio	14.179	4	.007
Linear-by-Linear Association	10.045	1	.002
N of Valid Cases	60		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .10.

Sikap responden * Tindakan responden

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap * Tindakan	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%

Sikap * Tindakan Crosstabulation

			Tindakan			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Sikap	Baik	Count	0	18	4	22
		% within Sikap	.0%	81.8%	18.2%	100.0%
		% within Tindakan	.0%	35.3%	66.7%	36.7%
		% of Total	.0%	30.0%	6.7%	36.7%
	Cukup	Count	0	17	2	19
		% within Sikap	.0%	89.5%	10.5%	100.0%
		% within Tindakan	.0%	33.3%	33.3%	31.7%
		% of Total	.0%	28.3%	3.3%	31.7%
	Kurang	Count	3	16	0	19
		% within Sikap	15.8%	84.2%	.0%	100.0%
		% within Tindakan	100.0%	31.4%	.0%	31.7%
		% of Total	5.0%	26.7%	.0%	31.7%
Total	Count	3	51	6	60	
	% within Sikap	5.0%	85.0%	10.0%	100.0%	
	% within Tindakan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	5.0%	85.0%	10.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.924 ^a	4	.042
Likelihood Ratio	11.959	4	.018
Linear-by-Linear Association	7.658	1	.006
N of Valid Cases	60		

a. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .95.

BIODATA PENULIS



Nama : Rehulina Elitna Br Barus
NIM : P00933217012
Tempat/Tanggal Lahir : Berastagi, 27 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen Protestan
Alamat : Jln. Jamin Ginting Gg. Garuda No. 17 Simpang
Ketaren Kabanjahe
Nama Ayah : Dewan Barus
Nama Ibu : Lesnawati Br Sembiring Meliala, SH
Telp/Hp : 082160709922

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri 040443 Kabanjahe
2. SMP : SMP Negeri 2 Kabanjahe
3. SMA : SMA Swasta Santa Maria Kabanjahe
4. SARJANA (2017-2021) : Politeknik Kesehatan Kemenkes
Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan